PENGARUH MODEL KOOPERATIF STAD TERHADAP HASIL BELAJAR SENI TARI SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 SENDANA KABUPATEN MAJENE

THE INFLUENCE OF THE STAD COOPERATIVE MODEL ON THE LEARNING OUTCOMES OF CLASS VII STUDENT DANCE AT SMP NEGERI 1 SENDANA

Nanda Resma Yulianti, Dr.A.Padalia.M.Pd, Dr. Jamilah, M.Sn.

Pendidikan Sendratasik, Jurusan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Dan Desain Universitas Negeri Makassar Email:

nandaresmayulianti28@gmail.com

ABSTRAK

NANDA RESMA YULIANTI, 2020. Pengaruh Model Kooperatif *STAD* Terhadap Hasil Belajar Seni Tari Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Sendana Kabupaten Majene, Skripsi. Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan tentang (1) Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* pada pelajaran seni tari siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sendana Kabupaten Majene. (2) Apa pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar seni tari siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sendana Kabupaten Majene. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan sampel yang digunakan adalah kelas VII A untuk kelas eksperimen dan kelas VII B untuk kelas kontrol dengan menggunakan teknik *sampling purposive*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Sendana terdapat perbedaan pengaruh antara pembelajaran dengan model Kooperatif tipe *STAD* dan model konvensional (metode ceramah). Hasil pretest menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol hampir sama dengan selisih rata-rata yakni sebesar 2,5. Sedangkan data hasil belajar siswa setelah dilakukan posttest membuktikan bahwa kedua kelas ini mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar. Untuk kelas eksperimen dengan rata-rata 86,75 dan kelas kontrol dengan rata-rata 70,5. (2) Pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dengan model pembelajaran konvensional dapat dibuktikan dengan nilai hasil uji beda (t) diperoleh t_{hitung} = 8,158 sedangkan t_{tabel} = 1,717. Sehingga jika dimasukkan pada rumus hipotesis $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian telah terbukti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran Kooperatif tipe *STAD* dan model pembelajaran konvensional (metode ceramah) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran seni tari kelas VII di SMP Negeri 1 Sendana.

ABSTRACT

NANDA RESMA YULIANTI, 2020. *The Influence of the STAD Cooperative Model on the Learning Outcomes of Class VII Student Dance at SMP Negeri 1 Sendana, Majene Regency, Thesis. Faculty of Art and Design, Makassar State University. This study aims to answer the problem of (1) How the student learning outcomes are taught with the Student Team Achievement Division (STAD) cooperative learning model in dance lessons for seventh grade students at SMP Negeri 1 Sendana, Majene Regency. (2) What is the significant influence between the Student Team Achievement Division (STAD) cooperative learning model and the*

conventional learning model on the learning outcomes of seventh grade students in SMP Negeri 1 Sendana, Majene Regency. This study uses a quasi-experimental method with a quantitative approach. The population in this study were students of class VII and the sample used was class VII A for the experimental class and class VII B for the control class using purposive sampling technique. The results showed that (1) student learning outcomes at SMP Negeri 1 Sendana there were differences in the effect of learning with the STAD cooperative model and the conventional model (lecture method). The pretest results show that the mean score of the experimental class and control class students is almost the same as the average difference of 2.5. Meanwhile, the data on student learning outcomes after the posttest proved that these two classes had increased the average learning outcomes. For the experimental class with an average of 86.75 and for the control class with an average of 70.5. (2) The significant influence between the Cooperative learning model Type Student Team Achievement Division (STAD) and the conventional learning model can be proven by the value of the difference test (t) obtained tcount = 8.158 while ttable = 1.717. So that if it is entered in the hypothesis formula t count> t table so that H0 is rejected and Ha is accepted. Thus it has been proven that there is a significant difference between the STAD cooperative learning model and the conventional learning model (lecture method) in improving student learning outcomes in class VII dance learning at SMP Negeri 1 Sendana.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan erat kaitannya dengan proses pembelajaran, di dalam proses pembelajaran selalu memperhatikan komponen yang saling berkaitan yaitu tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar (KBM), dan evaluasi. Kegiatan belajar mengajar tidak lepas dari adanya model yang dipakai pengajar dalam penyampaian bahan ajarnya, dan juga dengan strategi atau cara yang diterapkan dan dipilih pada pengelolaan dan pembelajaran di kelas. Komponen yang sangat berperan penting dalam pembelajaran yaitu beberapa item yang saling berhubungan, yakni kurikulum, guru, siswa, model, metode, materi, dan evaluasi.

Berdasarkan observasi di SMP Negeri 1 Sendana, pada masa pandemik covid-19 sekarang ini kegiatan belajar mengajar tidak lagi dilaksanakan di sekolah melainkan pembelajaran dialihkan ke tiap-tiap rumah dengan membagi ke dalam beberapa kelompok. Sehingga setiap guru atau tenaga pendidik melakukan kunjungan ke tiap-tiap rumah untuk tetap melakukan proses belajar mengajar.

Hasil belajar seni tari di SMP Negeri 1 Sendana nilai siswa menunjukkan angka

kurang memuaskan. Hal itu dapat dilihat dari banyaknya siswa yang tidak mencapai standar ketuntasan. Hal ini disebabkan pembelajaran seni tari masih didominasi oleh metode ceramah. Penggunaan metode ceramah tersebut ternyata belum mampu mengantarkan siswa kepada tujuan pembelajaran yang diharapkan. Adanya kondisi demikian perlu diadakan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, ada semacam tuntutan untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih mengarah pada keaktifan siswa. Di antara model-model pembelajaran yang dapat mengarah pada keaktifan siswa, salah satunya adalah model Kooperatif *STAD* (*Student Teams Achievement Divisions).* Salah satu alasan peneliti menggunakan model pembelajaran ini yakni dengan melihat keadaan di lapangan pada masa pandemik yang melanda saat ini dengan dibaginya kelompok-kelompok belajar sehingga pemilihan metode kooperatif STAD ini sesuai dengan kondisi yang ada.

Pemilihan model kooperatif tipe *STAD* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran pada wadah pendidikan formal di lembaga pendidikan Sekolah Menengah Pertama, serta untuk memperoleh data hasil belajar siswa dengan penerapan model kooperatif tipe *STAD*. Secara proses di lapangan bahwa kegiatan bekerja sama akan mempengaruhi nilai atau hasil belajar pada siswa, dan peneliti akan menerapkan metode tersebut pada proses pembelajaran seni tari dengan menggunakan materi ruang, waktu, dan, tenaga pada gerak tari.

Dengan pertimbangan inilah yang mendorong penulis untuk meneliti masalah ini, mengingat pentingnya meningkatkan hasil belajar yang optimal. Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis mengemukakan judul “Pengaruh Model Kooperatif *STAD* Terhadap Hasil Belajar Seni Tari Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Sendana Kabupaten Majene”. Dengan

upaya ini diharapkan materi pelajaran dapat mudah dimengerti dan dipahami peserta didik sehingga rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang sebab akibat dan alasan maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* pada pelajaran seni tari siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sendana Kabupaten Majene ?
2. Apa pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar seni tari siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sendana Kabupaten Majene ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* pada pelajaran seni tari siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sendana Kabupaten Majene.
2. Mendeskripsikan pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar seni tari siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sendana Kabupaten Majene.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis di bidang seni budaya, agar dapat menambah referensi penelitian di bidang seni tari sehingga penelitian ini nantinya dapat memberikan

penambahan referensi bagi guru dan para pembaca terhadap metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar sehingga nantinya akan memberikan manfaat terhadap siswa tersebut.

2. Manfaat Praktis
   a. Sebagai bahan masukan bagi guru dan sekolah agar dapat menggunakan hasil penelitian untuk mengetahui peningkatan hasil belajar terhadap metode pembelajaran yang digunakan.
   b. Untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran seni tari dengan metode pembelajaran kooperatif *STAD*.
   c. Untuk menambah dan memberikan pengetahuan kepada peneliti dan mahasiswa pendidikan seni tari bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif *STAD* sebagai salah satu upaya peningkatan hasil belajar siswa.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. TINJAUAN PUSTAKA

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh model kooperatif *STAD* terhadap hasil belajar telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, beberapa peneliti yang telah menerapkan model kooperatif *STAD* pada pembelajaran adalah sebagai berikut.

a. Putri Ayu Kusumahati (2015) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Yang Berorientasi Kurikulum 2013 Dengan Metode Eksperimen Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Materi Pengukuran di Kelas X SMAN 2 Sidoarjo. Universitas Negeri Surabaya.

Dalam penelitiannya hasil penelitiaan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang berorientasi kurikulum 2013 dengan metode eksperimen pada konsep materi pengukuran di kelas X SMAN 2 Sidoarjo dapat dilaksanakan dengan baik. Hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol, didukung dengan analisis

angket respons siswa dengan rata-rata persentase tiap pernyataan pada kriteria sangat kuat.

b. Mastari (2018) dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII di MTS Nurul Hadina Patumbak. Universitas islam Negeri Sumatera Utara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar yang diajarkan dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional.

2. Landasan Teoritis

a. Pengaruh

Menurut KBBI (1996: 747) pengaruh adalah kekuatan yang ada atau yang timbul dari sesuatu, seperti orang, benda yang turut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Dalam hal ini pengaruh lebih condong ke dalam sesuatu yang dapat membawa perubahan lebih baik dari sebelumnya.

b. Model Pembelajaran Kooperatif

1) Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Agus Suprijono (2012: 46), model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran seperti penyusunan kurikulum, mengatur materi dan memberi petunjuk guru di kelas maupun tutorial.

2) Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Agus Suprijono (2012: 54-55) menjelaskan pengertian pembelajaran kooperatif bahwa pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.

Menurut Slavin dalam Entin Solihatin (2007: 4), model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya

terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.

c. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *STAD* (*Student Team Achievement Division*)

1) Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif tipe *STAD* (*Student Team Achievement Division*)

Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada aktivitas dan interaksi antar siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Tipe ini dikembangkan oleh Robert Slavin. Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang banyak digunakan dalam pembelajaran kooperatif. Bagian esensial dari model ini adalah adanya kerja sama anggota kelompok dan kompetisi antar kelompok. Siswa bekerja di kelompok untuk belajar dari temannya serta "mengajar" temannya.

2) Tahap Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*.

Menurut Nur Asma (2006: 5) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terdiri dari enam tahap:

a) Persiapan pembelajaran
b) Penyajian materi
c) Kegiatan kelompok
d) Tes individu
e) Perhitungan skor pengembangan individu
f) Penghargaan kelompok

d. Hasil Belajar

1) Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar pada umumnya digunakan sebagai tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Hasil belajar dapat diketahui melalui pengukuran, dimana hasil

pengukuran tersebut menunjukkan sampai sejauh mana pembelajaran yang diberikan oleh guru dapat dikuasai oleh peserta didik. Thobroni (2015: 22) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasikan oleh para pakar pendidikan tidak dilihat secara terpisah, tetapi secara komprehensif.

2) Katagori Ranah Hasil Belajar

Hasil belajar dibedakan dalam tiga kategori yaitu hasil belajar ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adapun dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi pada aspek pengetahuan (kognitif).

e. Seni Budaya

Mata pelajaran seni budaya merupakan mata pelajaran wajib yang terdiri dari empat bidang yaitu seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater. Masing-masing bidang seni tersebut memiliki karakteristik yang berbeda meskipun memiliki tujuan yang sama yaitu pengembangan sensitivitas (kepekaan rasa seni) dan kreativitas.

Mata pelajaran seni budaya dalam Kurikulum 2013 salah satu bidangnya yaitu seni tari. Pengertian tari menurut Soedarsono (dalam Kusnadi, 2009: 2) adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah. Tari adalah ekspresi jiwa yang merupakan ungkapan perasaan, kehendak, dan pikiran manusia. Tari bukan sekedar gerakan-gerakan yang tidak bermakna, melainkan sesuatu yang mempunyai maksud. Materi mata pelajaran seni budaya (seni tari) kelas VII semester ganjil adalah ruang, waktu, dan, tenaga pada gerak tari.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Rancangan penelitian peneliti menggunakan rancangan eksperimen semu

(Quasi Eksperimental Research) karena pada penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol di samping kelompok eksperimen, namun pemilahan kedua kelompok tersebut tidak dengan teknik random.

B. Desain Penelitian

Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan berjenis Quasi Eksperimental. Penelitian dilaksanakan pada dua kelas dengan membagi dua kelompok sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pertama tama kelas kontrol melakukan pembelajaran secara konvensional, lalu di berikan tes awal *(pre-test).* Kemudian kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan metode Kooperatif STAD. Kemudian pada akhir pembelajaran diberikan tes akhir (post-test), dengan adanya pre-test dan post-test dapat memperlihatkan perbedaan hasil belajar siswa yang tidak diberidan diberi perlakuan *(treatment).*

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Sendana yang terletak di Jl. Poros Majene-Mamuju Kelurahan Mosso, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek/subjek peneliti yang akan diteliti. Maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 224 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang dianggap mewakili populasi. Berdasarkan pengertian dan kondisi yang dihadapi oleh peneliti, maka sampel pada penelitian ini mengacu pada *sampling purposive* yaitu “teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2012 : 124).

Alasan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik ini, karena subyek yang diambil bukan berdasarkan strata, random, atau daerah tetapi berdasarkan atas adanya tujuan tertentu. Mengingat kondisi saat ini yang tidak memungkinkan karena adanya covid-19 maka dari itu peneliti membatasi sampel yang akan digunakan, yakni kelas VII C dan kelas VII D dengan jumlah siswa 24 orang.

E. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional merupakan deskripsi tentang variabel yang diteliti. Variabel penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*, sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar seni tari siswa.

F. Prosedur Penelitian

1. Tahap Awal

Pada tahap awal, peneliti setelah peneliti mendapat izin dari kepala sekolah untuk melakukan penelitian di kelas VII C dan VII D SMP Negeri 1 Sendana, dengan berkonsultasi kepada guru mata pelajaran Seni Budaya yakni Bapak Jamaluddin, S.Pd. Dari hasil konsultasi, peneliti akan melakukan penelitian sebanyak 3 kali pertemuan di kelas eksperimen (VII C) dan 3 kali pertemuan di kelas kontrol (VII D). Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu membuat perangkat pembelajaran yakni rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan soal pretest posttest.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, penelitian dilakukan masing-masing sebanyak 3 kali peretemuan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada pendahuluan pertemuan pertama siswa diberikan soal tes (*pre-test*) dan membahas materi, pertemuan kedua membahas materi, dan pertemuan ketiga membahas materi serta pada

akhir jam pelajaran siswa diberikan soal tes (*post-test*). Dimana pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen, siswa diberi materi ruang, tenaga dan waktu pada gerak tari dengan menggunakan model Kooperatif tipe STAD sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional (metode caramah).

3. Tahap Akhir (pengumpulan data)

Pada tahap akhir, peneliti melakukan analisis data untuk menguji hipotesis dan menyimpulkan hasil penelitian yang dilaksanakan setelah seluruh kegiatan penelitian selesai dilakukan yaitu dimulai tanggal 10 Agustus 2020. Data peneliti disajikan dengan bentuk nilai rata-rata pre-test, nilai post-test dan simpangan baku. Kemudian dilakukan uji normalitas data untuk menguji apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Setelah uji normalitas memberikan dindikasi data hasil penelitian berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas dari sampel untuk mencari apakah sampel berasal dari varians yang sama atau homogen. Setelah dilakukan uji homogenitas selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis penelitian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajatan Kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) terhadap hasil belajar seni tari siswa. Dalam memperoleh data, peneliti melakukan tiga tahap dalam kegiatan pembelajaran, yaitu: pertama Pre-test (tes awal), kedua pelaksanaan pembelajaran (pemberian materi pembelajaran) dan terakhir Post-test (tes akhir).

G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk tes. Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara atau aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes yang

digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes objektif. Dalam penelitian ini menggunakan tes yang berbentuk essay yang terdiri atas 10 buah soal untuk *pre-test* dan 10 soal untuk tes hasil belajar (*post-test).*

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang diterapkan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara-cara sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi yang dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang ada di kelas VII C dan VII D SMP Negeri 1 Sendana, observasi dilakukan secara langsung terhadap siswa dalam pembelajaran seni tari. Peneliti memutuskan perhatian terhadap hal-hal yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti selama proses pembelajaran. Dalam hal ini yang diobservasi peneliti adalah keadaan siswa sebelum dan sesudah dikenai perlakuan eksperimen.

b. Tes

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes. Data yang ingin diungkapkan dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar seni tari, sebelum dan setelah diberi perlakuan dengan menggunakan metode kooperatif *STAD*.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dari berbagai sumber tertulis dan dokumen. Dokumen dapat berupa foto-foto. Dokumentasi yang dipakai dalam penelitian ini, dengan menggunakan kamera HP.

d. Studi Pustaka

Dalam penelitian ini data yang perlu dikumpulkan sangat banyak, yaitu berupa buku-buku sumber dan kepustakaan lain yang berhubungan dengan prosedur penelitian dan pembelajaran yang menguatkan penelitian ini.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua bagian, yaitu analisis *deskriptif* dan analisis *inferensial*. Analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data. Analisis deskriptif dilakukan dengan penyajian data melalui tabel distribusi, rata-rata, simpangan baku. Sedangkan analisis inferensial adalah untuk menguji keberhasilan dengan hasil belajar sebelum dan hasil belajar siswa sesudah tindakan dengan menggunakan uji-t dan diolah dengan teknik analisis data.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

SMP Negeri 1 Sendana adalah sekolah yang terletak di Jl. Jenderal Ahmad Yani, Somba Kec. Sendana, Mosso, Kec. Sendana, Kab. Majene Prov. Sulawesi Barat yang berdiri resmi sejak tanggal 1 Januari 1969 dan sudah berakreditasi A. Lokasi sekolah sangat strategis sehingga dapat diakses dari manapun.

Adapun sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Sendana terdiri dari 15 ruang kelas, 3 ruang lab, 2 ruang perpustakaan, 18 ruang kelas, dan 2 ruang keterampilan. Jumlah seluruh siswa di SMP Negeri 1 Sendana saat ini adalah 596 siswa. Tenaga kependidikan di SMP Negeri 1 Sendana berjumlah 19 orang dan guru berjumlah 28 orang. Sekolah ini dipimpim oleh kepala sekolah yang bernama Murti, S.Pd., M.Si., M.Pd.

Gambar 4.1 SMP Negeri 1 Sendana (Dokumentasi Nanda Resma Yulianti Agustus 2020)

2. Hasil Belajar Siswa yang Diajarkan Dengan Model Pembelajaran Kooperatif STAD dan Model Pembelajaran Konvensional Pada Pelajaran Seni Tari Siswa Kelas di VII SMP Negeri 1 Sendana

a. Dengan Model Pembelajaran Kooperatif STAD (Kelas Eksperimen)

Kelas yang menjadi eksperimen yaitu kelas VII C dengan jumlah siswa 12 orang. Kelas eksperimen ini merupakan kelas yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD. Pada pretest, perlakuan, dan post-test.

b. Dengan Model Pembelajaran Konvensional (Metode Ceramah)

Kelas yang menjadi kelas kontrol adalah kelas VII D dengan siswa sebanyak 12 orang. Perlakuan pembelajaran pada kelas kontrol ini adalah dengan model pembelajaran konvensional (metode ceramah). Pada pretest, perlakuan, dan post-test.

3. Pengaruh Yang Signifikan Antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* Dengan Model Pembelajaran Konvensional terhadap hasil belajar seni tari siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sendana

a. Rata-rata, Standar Deviasi, Varians

Dalam penelitian ini, data yang diolah adalah hasil belajar siswa dari kelas sampel. Sebelum data diolah dengan uji t, terlebih dahulu data hasil penelitian dilakukan persyaratan analisis data, yaitu:

1) Kelas Eksperimen

a) Nilai Pretest

$\sum X_i = 701$ $\sum X^2 = 41421$ N = 12

- Rata-rata

$$X = \frac{\sum X_i}{N} = \frac{701}{12} = 58{,}417$$

- Standart Deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum X_i^2 \ \sum X_i^2 - (\sum X_1)^2}{N \ N-1}}$$

$S = 6{,}543$

- Varians

$S^2 = 42{,}811$

b) Nilai Posttest

$\sum X_i = 1041$ $\sum X^2 = 90809$ N = 12

i

- Rata-rata

$$X = \frac{\sum X_i}{N} = \frac{1041}{12} = 86{,}75$$

- Standart Deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum X_i^2 \ \sum X_i^2 - (\sum X_1)^2}{N \ N-1}}$$

$S = 6{,}758$

- Varians

$S^2 = 45{,}671$

2) Kelas Kontrol

a) Nilai Pretest

$\sum X_i = 671$ $\sum X_i^2 = 8203$ N = 12

- Rata-rata

$$X = \frac{\sum X_i}{N} = \frac{671}{12} = 55{,}917$$

- Standart Deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum X_i^2 - (\sum X_1)^2}{N\ N-1}}$$

S = 7,880

- Varians

$S^2 = 62{,}095$

b) Nilai Posttest

$\sum X_i = 846$ $\sum X_i^2 = 61168$ N = 12

- Rata-rata

$$X = \frac{\sum X_i}{N} = \frac{846}{12} = 70{,}5$$

- Standart Deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum X_i^2 - (\sum X_1)^2}{N\ N-1}}$$

S = 11,775

- Varians

$S^2 = 138{,}651$

b. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk melihat apakah data pretest siswa memiliki distribusi yang normal. Perhitungan uji normalitas data pretest dapat dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. $Z_i = \frac{X_i - X}{SD}$

   $Z_i = \frac{45 - 58{,}417}{6{,}543}$

   = -2,051

2. F(Zi) dihitung dengan menggunakan daftar distribusi normal tabel Z, dari nilai -2,051 diperoleh 0,021

3. S(Zi) = $\frac{\text{Fkum}}{\text{Jumlahsampel}}$

   $= \frac{1}{12}$

   = 0,083

4. Menghitung selisih F(Zi) – S(Zi) = 0,021 - 0,083 = -0,063

c. Uji Homogenitas

1) Uji Homogenitas Pretest

Untuk mengetahui apakah data dari kedua kelompok mempunyai varians yang homogen atau tidak, maka dilakukan uji kesamaan dua varians, dengan rumus:

$$\text{Fhitung} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Dimana : S_1^2 = Varians terbesar

S_2^2 = Varians terkecil

Dengan kriteria pengujian : terima

hipotesis H_0 Jika $F_{(1-\alpha)(n1-1)} < F_{1/2\alpha(n1-1,n2-1)}$ atau jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ didapat dari daftar distribusi F dengan $\alpha = 0,05$

d. Uji Hipotesis

Pada taraf signifikansi 95% dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan dk = n1 + n2 - 2 = 12 + 12 - 2 = 22, karena harga $t_{(0,95)(22)}$ dalam daftar distribusi t = 1,717. Dari hasil perhitungan diatas terlihat bahwa t_{hitung} = 8,158 dan t_{tabel} = 1,717. Dengan demikian membandingkan kedua nilai tersebut diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 8,158 > 1,717. Hal ini berarti hipotesis diterima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe Student Team Achievement Division *(STAD)* terhadap hasil belajar seni tari siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sendana tahun ajaran 2020/2021.

B. Pembahasan

1. Hasil Belajar Siswa yang Diajarkan Dengan Model Pembelajaran Kooperatif STAD dan Model Pembelajaran Konvensional Pada Mata Pelajaran Seni Tari Siswa Kelas di VII SMP Negeri 1 Sendana

a. Dengan Model Pembelajaran Kooperatif STAD

Berdasarkan hasil uji t diketahui rata-rata *pre-test* 58,417 setelah dilakukan *post-test* 86,75 sehingga peningkatanya sebesar 28,333. Selanjutnya berdasarkan uji t diperoleh nilai t_{hitung} 8,158. Nilai t_{tabel} dengan df 12 pada taraf signifikan 5% adalah 1,717. Oleh karena itu $t_{hitung} > t_{tabel}$ (8,158 > 1,717) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari pada 0,05 (0,00 < 0,05) sehingga dapat dinyatakan terdapat peningkatan secara signifikan pada skor hasil belajar siswa kelompok eksperimen atau yang diberikan model Kooperatif STAD.

b. Dengan Model Pembelajaran Konvensional

Berdasarkan hasil uji t diketahui rata-rata *pre-test* sebesar 55,917 pada saat *post-test* meningkat menjadi 70,5 sehingga peningkatannya sebesar 14,583. Selanjutnya berdasarkan uji t didapatkan t_{hitung} sebesar 5,131 dengan signifikansi

0,00. Nilai t_{tabel} pada db 12 dengan taraf signifikansi 5% adalah 2,040. Jadi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5,131 > 2,040) dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05 (p = 0,000 <0,05). Dari data diatas dapat disimpulkam bahwa peningkatan sebesar 14,583 signifikan atau terdapat peningkatan secara signifikan pada skor hasil belajar siswa kelompok kontrol.

2. Pengaruh Yang Signifikan Antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* Dengan Model Pembelajaran Konvensional terhadap hasil belajar seni tari siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sendana

Berdasarkan analisis diatas, telah terbukti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara model Kooperatif STAD dan model pembelajaran konvensional (metode ceramah) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran seni tari kelas VII di SMP Negeri 1 Sendana. Hal yang menyebabkan model kooperatif STAD memiliki rata-rata dan peningkatan lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran konvensioal (metode ceramah) dikarenakan model kooperatif STAD lebih membawa siswa aktif di dalam pembelajaran. Meskipun diberikan materi yang sama dengan waktu yang sama pula, namun di dalam model kooperatif STAD siswa dituntut lebih aktif atau dalam hal ini siswa sebagai student center. Sedangkan pada metode ceramah siswa hanya terpaku pada penjelasan guru dan siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti dapat mengambil kesimpulan yaitu:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* pada mata pelajaran Seni Tari terdapat pengaruh yang signifikan. Hal ini dapat

dilihat dan dibuktikan dari rata-rata hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* yaitu 86,75. Sehingga memiliki hasil belajar yang lebih baik.

2. Terdapat pengaruh yang positif dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya (seni tari). Dapat dilihat dari hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 8,158 > 1,717. Hal ini berarti hipotesis diterima maka terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Tari kelas VII di SMP Negeri 1 Sendana tahun pelajaran 2020/2021.

B. Saran

1. Bagi siswa, model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dapat digunakan untuk mengaktifkan serta mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran.
2. Bagi guru, model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif dalam memberikan variasi dalam proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti yang berminat melakukan penelitian dengan judul yang sama dengan penelitian ini, agar skripsi ini menjadi referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan lebih teliti dan lebih baik lagi dari penelitian ini.